



## Pengaruh Metode *Joyfull Learning* terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI di UPTD SDN 02 Mungka

Dini Anggraini<sup>1\*</sup>, Hamdi Abdul Karim<sup>2</sup>, Khairuddin<sup>3</sup>, Eka Rizal<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

\*Korespondensi penulis: [anggrainid423@gmail.com](mailto:anggrainid423@gmail.com)

**Abstract.** *Joyfull learning means fun learning. The joyfull larning method is a learning method that is preferred by students which is comfortable, safe dan exciting so that learning runs effectively and efficiently. The problem with the researcher's observations resulted in the conclusion that there was a lack of student activity in expressing their opinions in class, student were still lazy in participating in learning, some student preferred listening rather than reading due to students; lack of interest in reading in class. In this study, the aim was to find out the effect of the joyfull learning method on student activity in PAI learning at UPTD SDN 02 Mungka for class III students using the material Thanking Allah SWT. this research uses an experimental research methodology with a pre-experimental design type one-group pretest-posttest research design. This research carried out tests before and after being given treatment in the form of questinnaires to third grade students. The big influence of applying method with results of the t test calculation in the form of a paired sample t-test shows that the significant value is 0.030, which means less than 0.05, so H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>a</sub> is accepted. This means that there is a significant difference in student activity before and after using the joyfull learning method.*

**Keywords:** *Joyfull Learning Method, Student Activity, Islamic Religious Education*

**Abstrak.** *Joyfull learning* berarti pembelajaran yang menyenangkan. Metode *joyfull learning* adalah suatu metode pembelajaran yang disukai oleh siswa dengan kenyamanan, aman, dan mengasyikkan sehingga di dalam pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Permasalahan pada observasi peneliti menghasilkan kesimpulan bahwa kurangnya keaktifan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya dikelas, siswa masih bermalasan dalam mengikuti pembelajaran, Sebagian siswa lebih suka mendengar daripada membaca dikarenakan kurangnya minat baca siswa dikelas. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *joyfull learning* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di UPTD SDN 02 Mungka pada siswa kelas III menggunakan materi Bersyukur Kepada Allah Swt. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian eksperimen dengan design pre eksperimental tipe one-group pretest-posttest research design. Penelitian ini dilakukan tes sebelum dan setelah diberi perlakuan berupa angket pada siswa kelas tiga. Besar pengaruh dari penerapan metode *joyfull learning* dengan hasil perhitungan uji t berupa paired sample t-test menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,030 berarti kurang dari 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan pada keaktifan siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode *joyfull learning*.

**Kata kunci:** Metode Joyfull Learning, Keaktifan Siswa, Pendidikan Agama Islam

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu proses pentransferan ilmu, transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang di cakupnya berorientasi pada bidang tertentu yang bersifat teknis. Dapat dikatakan bahwa pendidikan sebagai aktifitas pengajaran yang membentuk kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat.

Adapun yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara Pendidikan diartikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan

kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. (Karim, 2016; Nurkholis, 2013; Rahman et al., 2022; Solichin et al., 2023; Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, 2021)

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan No 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Bisa dikatakan pendidikan dijadikan sebagai salah satu tujuan untuk mencapai tingkat pengembangan diri bagi individu yang memiliki kompetensi di dalam dirinya. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang dijadikan sebagai tempat untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi yang telah dimiliki.

Pembelajaran di sekolah banyak mata pelajaran, salah satunya Pendidikan Agama Islam. Di dalam pembelajaran pendidikan agama islam, bahwa siswa diajarkan bagaimana agar lebih bisa memahami berbagai aspek yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan banyaknya aspek dalam kehidupan tersebut dapat menggambarkan tinggi dan rendahnya pengetahuan seseorang yang akan mengangkat derajatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S al- Mujadalah/58:11 :

...وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “.....Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa, seseorang yang menuntut ilmu akan ditinggikan dirinya beberapa derajat. Apalagi mempelajari tentang agama islam. Mempelajari ilmu islam juga membutuhkan pendidikan. Sebab islam dan pendidikan bagaikan dua sisi keping mata uang. Artinya, islam dan pendidikan mempunyai hubungan filosofis yang sangat mendasar baik secara ontologis, epistemologis maupun aksiologis.

Chabib Thoha dan Abdul Mut’thi mengatakan bahwa pendidikan agama islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain (Samrin, 2018). Dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan agama islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan

dapat memahami apa yang terkandung dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat. (Rahman, 2012; Tsaniyatus Sa'diyah, 2022)

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selalu dapat berlangsung secara wajar. Hal ini seringkali dialami oleh anak yang sedang menempuh pendidikan formal. Banyak siswa yang bermalasan dalam mengikuti pembelajaran, merasa bosan dan tidak aktif dalam pembelajaran. Bahkan kebanyakan guru tidak memiliki kreatifitas dalam pembelajaran. (Warif, 2019)

Siswa memiliki kemampuan yang berbeda di dalam pembelajaran. Bahkan siswa yang sering berbicara dikelas bisa menyampaikan pendapatnya meskipun belum sesuai dengan pertanyaan yang diberikan guru. Adapun siswa yang malu untuk menyampaikan pendapatnya disebabkan takut salah dalam berbicara dan ditertawakan oleh teman-temannya.

Nini Subini menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, kematangan, motivasi, kelelahan, sikap, perhatian, guru, orang tua, teman, dan keadaan lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut tidak berperan secara positif, maka akan menjadikan perilaku anak untuk menolak dan enggan dalam belajar. Sehingga siswa sulit mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran (Megayanti, 2016).

Joyfull learning merupakan pembelajaran yang dalam prosesnya tidak menerapkan tekanan baik dari segi psikologis maupun fisik, dalam pelaksanaannya diciptakan suasana yang menyenangkan, kreatif, penuh dengan kegembiraan. Pembelajaran dengan kegiatan seperti ini akan membuat siswa lebih aktif dan kreatif (Maulidiah et al., 2023; Ola & Karim, 2024; A. F. Prasetyo et al., 2020). Proses belajar mengajar dengan metode yang menyenangkan membuat siswa lebih termotivasi dalam keaktifannya dalam pembelajaran. Keaktifan yang dimiliki akan membuat siswa tidak jenuh dan bosan dalam mendengar apa yang disampaikan oleh pendidik. (Subhan & Novianti, 2021)

Proses belajar mengajar dengan metode yang menyenangkan membuat siswa lebih termotivasi dalam keaktifannya dalam pembelajaran. (Sufiani & Marzuki, 2021; Trinova, 2012) Keaktifan yang dimiliki akan membuat siswa tidak jenuh dan bosan dalam mendengar apa yang disampaikan oleh pendidik. (Karim et al., 2023)

Radno Harsanto menyebutkan bahwa menyenangkan adalah menjadikan senang, membuat bersuka hati, membangkitkan rasa senang hati, memuaskan, menarik hati, merasa puas dan sebagainya. (Tugiah & Asmendri, 2022) Proses pembelajaran akan terasa menyenangkan jika peserta didik yang aktif didalamnya. (A. D. Prasetyo & Abduh, 2021)

Pembelajaran yang menyenangkan (*Joyfull Learning*) adalah pola berpikir dan arah yang dibuat oleh guru untuk mengkondisikan penyampaian materi yang mudah diterima oleh siswa, sehingga mudah dipahami siswa dan memungkinkan tercapainya prestasi belajar yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran Joyfull Learning diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran dan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. (Fachri et al., 2020; Prabantara, 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI (Ibu Irnawati) di UPTD SDN 02 Mungka terhadap siswa kelas III pada tanggal 20 Januari 2023 bahwasannya mereka memiliki kemampuan yang berbeda dalam pembelajaran. Guru PAI dalam pembelajaran sering menggunakan metode inquiry, ceramah dan tanya jawab. Dikelas sudah menggunakan powerpoint dengan menayangkan video yang diambil dari youtube dan siswa diminta pendapatnya dengan metode yang telah dipersiapkan. Namun ditemukan beberapa indikasi permasalahan yang dihadapi siswa yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya dikelas, siswa masih bermalasan dalam mengikuti pembelajaran, sebagian siswa suka bosan dalam mendengarkan apa yang disampaikan guru dan siswa lebih suka mendengar daripada membaca dikarenakan kurangnya minat baca siswa dikelas. Sehingga penulis menggunakan metode *joyfull learning* sebagai metode yang menarik siswa agar bisa lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya dan merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Metode *joyfull learning* memberikan pembelajaran agar lebih bersifat menyenangkan dan tidak kaku. UPTD SDN 02 Mungka merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Jalan Raya Mungka, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota. Adanya alasan penulis memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian karena penulis ingin memberikan ilmu yang di dapatkan di perguruan tinggi khususnya dalam pembelajaran PAI dengan metode yang akan membuat siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian agar mengetahui Pengaruh Metode *Joyfull Learning* terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI di UPTD SDN 02 Mungka.

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Joyfull Learning* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di UPTD SDN 02 Mungka pada siswa kelas III menggunakan materi Bersyukur Kepada Allah Swt. Secara khusus penelitian ini untuk menjawab pertanyaan seberapa besar pengaruh metode *Joyfull Learning* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di UPTD SDN 02 Mungka pada siswa kelas III menggunakan materi Bersyukur Kepada Allah Swt?

Untuk menjawab pertanyaan diatas telah dilaksanakan penelitian dengan menggunakan angket sebagai instrumen dalam penelitian. Angket dilakukan dengan cara dibagikan sebelum dan sesudah menerapkan metode *joyfull learning* pada siswa kelas tiga.

## **2. METODE PENELITIAN**

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan penelitian ini menggunakan jenis eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang merespon pertanyaan apabila peneliti melakukan sesuatu dalam situasi yang dikontrol secara ketat untuk mengetahui apakah ada perubahan atau tidak pada suatu kondisi (variabel) yang dikontrol secara ketat tersebut (Asep, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh metode *joyfull learning* terhadap keaktifan siswa. Sesuai tujuan tersebut, maka variabel bebas adalah metode *joyfull learning* (X) dan variabel terikat keaktifan siswa (Y). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Pre-eksperimental” dengan tipe “One-group Pretest-posttest Research Design” yaitu mengadakan suatu tes pada satu kelompok sebelum diberi perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Pre-test dilakukan pada awal penelitian dan post-test diberikan saat penelitian selesai.

Penelitian dilakukan di UPTD SDN 02 Mungka pada bulan Mei 2024. Populasi pada penelitian adalah siswa kelas satu sampai kelas enam di UPTD SDN 02 Mungka. Sampelnya adalah siswa kelas tiga. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan kuesioner/angket dan dokumentasi. Metode analisa instrument menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji normalitas Wilcoxon dan uji hipotesis (uji T) menggunakan paired sample t-test. Pengujian ini menggunakan SPSS versi 20.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilaksanakan di UPTD SDN 02 Mungka yang terletak di jalan raya Mungka, kec. Mungka, kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat pada bulan Mei tahun 2024. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III yang berjumlah 31 orang. Dalam penelitian ini menggunakan angket pada awal dan akhir pembelajaran. Penelitian hanya dilakukan 2 kali pertemuan. Pertemuan yang dilakukan dengan cara pertama membagikan angket yang belum diterapkannya metode untuk penelitian yaitu metode *Joyfull Learning*. Kedua dibagikan angket kedua setelah diterapkannya metode *Joyfull Learning*. Materi yang diajarkan adalah Bersyukur kepada Allah Swt. dengan tema Nikmatnya Bersyukur. Setelah mendapatkan data, maka diolah menggunakan bantuan software SPSS versi 20.

Kuesioner/angket dibagikan sebanyak 35 pertanyaan untuk siswa. Angket dilakukan untuk siswa kelas IV dengan jumlah siswa 31 orang. Uji validitas angket dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20. Adapun hasil validitas yang diperoleh dengan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Angket**

No Pernyataan	Pearson Correlation R hitung	R tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,316	0,355	0,083	Invalid
2	0,401	0,355	0,025	Valid
3	0,568	0,355	0,001	Valid
4	0,346	0,355	0,056	Invalid
5	0,246	0,355	0,183	Invalid
6	0,219	0,355	0,237	Invalid
7	0,272	0,355	0,139	Invalid
8	0,384	0,355	0,033	Valid
9	0,320	0,355	0,079	Invalid
10	0,653	0,355	0,000	Valid
11	0,281	0,355	0,125	Invalid
12	0,398	0,355	0,027	Valid
13	0,557	0,355	0,001	Valid
14	0,516	0,355	0,003	Valid
15	0,594	0,355	0,000	Valid
16	0,597	0,355	0,000	Valid
17	0,601	0,355	0,000	Valid
18	0,705	0,355	0,000	Valid
19	0,635	0,355	0,000	Valid
20	0,632	0,355	0,000	Valid
21	0,673	0,355	0,000	Valid
22	0,508	0,355	0,004	Valid
23	0,717	0,355	0,000	Valid
24	0,327	0,355	0,072	Invalid
25	0,707	0,355	0,000	Valid
26	0,436	0,355	0,014	Valid
27	0,605	0,355	0,000	Valid
28	0,256	0,355	0,164	Invalid
29	0,438	0,355	0,014	Valid
30	0,558	0,355	0,001	Valid
31	0,475	0,355	0,007	Valid
32	0,381	0,355	0,034	Valid
33	0,580	0,355	0,001	Valid
34	0,415	0,355	0,020	Valid
35	0,432	0,355	0,015	Valid

(Sumber: Data Diolah Tahun 2024)

Setelah R Hitung dibandingkan dengan R tabel pada taraf signifikan 5% dari 35 pernyataan angket yang diuji coba diketahui 26 pernyataan angket dinyatakan valid dan 9 pernyataan angket invalid dengan responden berjumlah 31 siswa.

Setelah dilakukan uji validitas, maka dilakukan uji reliabilitas dengan menghasilkan tabel berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,832	26

(Sumber: Pengolahan data dengan SPSS 20)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 26 pernyataan kuesioner dengan nilai Cronbach Alpha (rhitung) sebesar 0,832. Karena nilai rhitung > rtabel yaitu  $0,832 > 0,355$  maka ditarik kesimpulan bahwa kuesioner layak digunakan dalam penelitian.

Peneliti akan mendeskripsikan data pretest dan posttest yang diolah dengan menggunakan SPSS menghasilkan tabel berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Data Statistik Dekskriptif**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	31	80,00	127,00	108,4839	12,99454
Posttest	31	71,00	129,00	115,0000	12,29905
Valid N (listwise)	31				

(Sumber: Pengolahan data dengan SPSS 20)

Berdasarkan tabel diatas bahwa data angket keaktifan siswa pada pretest diperoleh nilai angket terendah (Min) 80, nilai tertinggi (Max) 127, rata-rata 108,4839 dan standar deviansi 12,99. Sedangkan data angket keaktifan siswa pada posttest diperoleh nilai angket terendah (Min) 71, nilai tertinggi (Max) 129, rata-rata 155 dan standar deviansi 12,29.

Teknik analisis data menggunakan uji normalitas Wilcoxon dan uji hipotesis (Uji T) menggunakan paired sample t-test. Uji normalitas dan hipotesis yang peneliti lakukan berdasarkan tabel berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Wilcoxon**

Test Statisticsa

	Posttest - Pretest
Z	-2,187b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,029

Wilcoxon Signed Ranks Test

Based on negative ranks.

(Sumber: Pengolahan data dengan SPSS 20)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (-2 tailed)  $0,029 < 0,05$ . Artinya ada perbedaan antara keaktifan siswa untuk pretest dan posttest, sehingga ada pengaruh penggunaan metode *joyfull learning* terhadap keaktifan siswa pada kelas III.

**Tabel 5. Hasil Uji T Data Statistik**

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	108,4839	31	12,99454	2,33389
	Posttest	115,0000	31	12,29905	2,20897

(Sumber: Pengolahan data dengan SPSS 20)

Pada tabel hasil statistik deskriptif di atas bahwa nilai rata-rata sebelum (*Pretest*) di terapkannya metode *Joyfull Learning* sebesar 108,4839. Sedangkan setelah (*Posttest*) diterapkan metode *Joyfull Learning* sebesar 115. Jumlah siswa (N) yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 31 orang. Untuk nilai Std. Deviation (standar deviasi) pada *Pretest* sebesar 12,99454 dan *Posttest* sebesar 12,29905. Terakhir adalah nilai Std. Error Mean untuk *Pretest* 2,33389 dan untuk *Posttest* sebesar 2,20897. Karena nilai rata-rata keaktifan siswa pada *Pretest*  $108,4839 < Posttest$  115, maka itu artinya deskriptif ada perbedaan rata-rata keaktifan siswa antara *Pretest* dan *Posttest*.

0	Mean	N	Std.Deviation	Std. Error Mean
Pretest	108.4839	31	12.99454	2.33389
Posttest	115	31	12.29905	2.20897

**Gambar 1. Diagram Batang Paired Sample Statistics**

Berdasarkan diagram batang di atas bahwa nilai rata-rata sebelum (*Pretest*) di terapkannya metode *Joyfull Learning* sebesar 108,4839. Sedangkan setelah (*Posttest*) diterapkan metode *Joyfull Learning* sebesar 115. Jumlah siswa (N) yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 31 orang. Untuk nilai Std. Deviation (standar deviasi) pada *Pretest* sebesar 12,99454 dan *Posttest* sebesar 12,29905. Terakhir adalah nilai Std. Error Mean untuk *Pretest* 2,33389 dan untuk *Posttest* sebesar 2,20897. Karena nilai rata-rata keaktifan siswa pada *Pretest*  $108,4839 < Posttest$  115, maka itu artinya deskriptif ada perbedaan rata-rata keaktifan siswa antara *Pretest* dan *Posttest*.

**Tabel 6. Hasil Uji T Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-6,51613	15,93920	2,86276	-12,36267	-,66958	-2,276	30	,030

Hasil uji t berupa *Paired Sample Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,030 berarti kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode *joyfull learning* tidak sama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keaktifan siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode *joyfull learning*.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan metode *Joyfull Learning* terdapat pengaruh signifikan terhadap Keaktifan Siswa Pendidikan Agama Islam kelas III UPTD SDN 02 Mungka. Hasil analisis dari uji validitas angket keaktifan siswa. Dari 35 pernyataan angket yang diuji coba diketahui 26 pernyataan angket dinyatakan valid dan 9 pernyataan angket invalid dengan responden berjumlah 31 siswa. Adapun analisis uji reliabilitas dari 35 pernyataan kuesioner dengan nilai Cronbach Alpha (rhitung) sebesar 0,896. Karena nilai rhitung > rtabel yaitu  $0,896 > 0,355$  maka ditarik kesimpulan bahwa kuesioner layak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, hasil pengujian uji normalitas dengan menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai signifikansi  $0,029 < 0,05$  yang artinya ada perbedaan antara keaktifan siswa untuk pretest dan posttest, sehingga ada pengaruh penggunaan metode *joyfull learning* terhadap keaktifan siswa pada kelas III setelah menggunakan angket. Besar pengaruh dari penerapan metode *Joyfull Learning* dengan hasil perhitungan uji t berupa *Paired Sample Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,030 berarti kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode *joyfull learning* tidak sama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keaktifan siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode *joyfull learning*.

## DAFTAR REFERENSI

- Asep, K. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Fachri, M., Wahid, A. H., Baharun, H., & Lailiyah, K. (2020). Joyful learning berbasis hiperkompeten dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Karim, H. A. (2016). Pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *Elementary*.
- Karim, H. A., Andini, R., Supriadi, S., & Fauzan, F. (2023). Pengaruh penggunaan strategi pembelajaran small group discussion terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Palupuh. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v1i4.510>
- Maulidiah, C., Atiqo', S. H., & Widiyawati, I. (2023). Implementation of joyful learning method in developing students' enthusiasm for learning in Islamic education lessons. *ICHES: International Conference on Humanity Education and Social*.
- Megayanti. (2016). Identifikasi faktor-faktor penyebab siswa malas belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *STAIN Purwokerto*.
- Ola, P., & Karim, H. A. (2024). Implementasi metode joyful learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Darul Makmur Sungai Rotan Batu Taba Ampek Angkek. *Jurnal Citra Pendidikan*.
- Prabantara, A. W. (2017). Penerapan metode pembelajaran joyful learning untuk Ilmu Ukur Tanah Teknik Gambar Bangunan. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan*.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model discovery learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Prasetyo, A. F., Nurjanah, S., & Mu'awanah, Q. (2020). Pengaruh strategi joyful learning terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran fiqih di kelas V MI. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*.
- Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan pendidikan Islam: Tinjauan epistemologi dan isi-materi. *Eksis*.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*.
- Sa'diyah, T. (2022). Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan*. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>

- Samrin. (2018). Pendidikan Agama Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. *Al-Ta'dib*.
- Solichin, A., Masdarto, M., Khasanah, M., Abbas, M., Ma'aruf, S., & Kusmawati, H. (2023). Inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan PAI. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1104>
- Subhan, & Novianti, U. (2021). Analisis metode pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran PAI. *Journal Evaluation in Education (JEE)*. <https://doi.org/10.37251/jee.v1i3.133>
- Sufiani, & Marzuki. (2021). Joyful learning: Strategi alternatif menuju pembelajaran menyenangkan. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2892>
- Syafrin, Y., Kamal, M., & Arifmiboy, A. H. (2021). Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Trinova, Z. (2012). Hakikat belajar dan bermain menyenangkan bagi peserta didik. *Al-Ta'lim Journal*. <https://doi.org/10.15548/jt.v19i3.55>
- Tugiah, T., & Asmendri, A. (2022). Belajar agama sangat menyenangkan dengan metode joyful learning. *Jurnal Sosial Teknologi*. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i6.351>
- Warif, M. (2019). Strategi guru kelas dalam menghadapi peserta didik yang malas belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.26618/jtw.v4i01.2130>